
Adira Finance Membukukan Laba Bersih Rp1.583 milyar Pada Tahun 2011

Pembiayaan Baru Tumbuh 26% Menjadi Rp33 triliun dan Asset Yang Dikelola Mencapai Rp41 triliun

Adira Finance terus mencatat pertumbuhan bisnis pada tahun 2011. Jumlah pembiayaan baru yang disalurkan meningkat 26% menjadi Rp32,6 triliun. Seiring dengan pertumbuhan pembiayaan ini, Adira Finance membukukan laba bersih sebesar Rp1.583 milyar pada tahun 2011, tumbuh 8% dibandingkan dengan laba bersih tahun sebelumnya.

“Industri otomotif di Indonesia terus mencatat pertumbuhan pada tahun 2011 yang lalu walaupun tingkat pertumbuhannya tidak setinggi tahun sebelumnya. Namun mengingat pada tahun 2011 yang lalu terjadi gangguan pasokan kendaraan akibat imbas tsunami di Jepang dan banjir di Thailand, pertumbuhan penjualan kendaraan nasional masih terbilang bagus. Penjualan sepeda motor baru nasional tumbuh sekitar 8% dan mencapai lebih dari 8 juta unit pada tahun 2011. Sedangkan pertumbuhan penjualan mobil baru nasional meningkat sekitar 17% mencapai hampir 900 ribu unit. Adira Finance berhasil memanfaatkan peluang ini dimana jumlah unit pembiayaan baru Adira Finance meningkat 18% menjadi lebih dari 2 juta unit”, demikian kata Stanley Setia Atmadja, Direktur Utama Adira Finance. Kami percaya bahwa momentum pertumbuhan otomotif nasional masih akan terus berlanjut pada tahun ini. Karenanya kami merencanakan pertumbuhan pembiayaan baru pada tahun ini sesuai dengan tingkat pertumbuhan industri.

Pembiayaan baru sepeda motor Adira Finance tumbuh 17% menjadi 1,9 juta unit pada tahun 2011. “Komposisi pembiayaan baru sepeda motor masih didominasi oleh sepeda motor baru sebesar 66% dan sisanya sepeda motor bekas. Lebih spesifiknya, pembiayaan baru mencapai hampir 1,3 juta unit untuk sepeda motor baru dan 654 ribu unit untuk sepeda motor bekas. Dengan demikian, pangsa pasar sepeda motor baru kami adalah sebesar 15,8% pada tahun 2011”, jelas Marwoto Soebiakno, Direktur Pemasaran Pembiayaan Sepeda Motor.

Pembiayaan baru mobil Adira Finance terus menunjukkan kinerja yang positif. Hingga akhir tahun 2011, pembiayaan baru mobil meningkat 49% menjadi 59 ribu unit pada tahun 2011 dari 40 ribu unit pada tahun 2010. “Kami melihat bahwa ini merupakan buah dari upaya kami selama ini dalam membangun *brand awareness*, bahwa Adira Finance merupakan perusahaan penyedia jasa pembiayaan baik untuk sepeda motor maupun mobil. Aspirasi kami adalah untuk melihat komposisi yang seimbang untuk pembiayaan sepeda motor dan mobil seiring dengan perkembangan daya beli masyarakat Indonesia. Selain itu, pangsa pasar mobil baru kami naik menjadi sebesar 6,6% pada tahun 2011 dibandingkan dengan 5,2% pada akhir tahun 2010”, papar Hafid Hadel, Direktur Pemasaran Pembiayaan Mobil.

Kedekatan secara geografis kepada dealer rekanan dan konsumen telah menjadi salah satu faktor pendorong pertumbuhan Adira Finance sehingga Perusahaan masih terus membangun infrastruktur pada tahun 2011 yang lalu. “Kami telah melakukan penambahan jaringan usaha kami sebanyak 103 jaringan usaha selama tahun 2011 ini, sehingga jumlah jaringan usaha kami saat ini sebanyak 653 jaringan usaha. Kami memfokuskan penambahan jaringan usaha di daerah luar pulau Jawa. Dengan demikian, perbandingan jumlah jaringan usaha kami yang terdapat di daerah pulau Jawa dan luar Jawa adalah 43% dan 57%. Selain itu, untuk menyediakan pelayanan yang maksimal kepada konsumen dan dealer rekanan mengingat kualitas pelayanan adalah salah satu kunci keberhasilan Perusahaan, maka kami merekrut sumber daya manusia. Namun demikian, rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (*cost to income*) masih terjaga sehubungan upaya peningkatan produktifitas dan efisiensi perusahaan yang berkelanjutan”, kata Stanley Setia Atmadja.

Pertumbuhan pembiayaan baru sejauh ini tidak mempengaruhi secara signifikan kualitas aset Perusahaan. Hal ini terbukti dari rasio piutang bermasalah Perusahaan yang masih terbilang stabil. “Walaupun pembiayaan Adira Finance terus meningkat selama tahun 2011 lalu, namun rasio piutang bermasalah Perusahaan (NPL) masih terjaga pada tingkat 1,3% yang menurut kami masih pada tingkat yang wajar mengingat besarnya pembiayaan yang dikelola oleh Perusahaan yang mencapai lebih dari Rp41 triliun pada akhir tahun 2011. Sebagai anak perusahaan bank, sistem manajemen risiko yang terintegrasi dengan Induk Perusahaan (PT Bank Danamon Indonesia Tbk) telah membantu kami untuk menyaring dan mengelola kualitas kredit selama ini”, kata Ho Lioeng Min selaku Direktur Manajemen Risiko Adira Finance.

“Mempertimbangkan besarnya pembiayaan baru yang dibukukan oleh Adira Finance yang mencapai rata-rata Rp2,7 triliun tiap bulan pada tahun lalu, ketersediaan pendanaan menjadi hal yang sangat kritical bagi pertumbuhan bisnis kami. Karenanya Adira Finance terus mencari sumber pendanaan lainnya dari pasar selain melalui skema pembiayaan bersama dengan Induk Perusahaan. Sepanjang tahun 2011 yang lalu, Adira Finance telah menerbitkan dua obligasi yaitu Obligasi Adira Dinamika Multi Finance V Tahun 2011 senilai Rp2,5 triliun pada bulan Mei 2011 dan Obligasi Berkelanjutan I Adira Dinamika Multi Finance Tahap I sebesar Rp2,5 triliun pada bulan Desember 2011. Selain itu, Perusahaan juga menerbitkan *Medium-Term Notes I* senilai Rp 400 miliar dan menerima beberapa fasilitas pinjaman baik dari bank nasional maupun luar negeri. Secara keseluruhan, Adira Finance memperoleh pendanaan baru sebesar Rp8,4 triliun sepanjang tahun 2011. Dengan melihat adanya momentum pertumbuhan pada tahun 2012, kami akan terus melanjutkan inisiatif pendanaan pada tahun ini, termasuk melanjutkan penerbitan obligasi berkelanjutan untuk tahap yang kedua”, kata I Dewa Made Susila selaku Direktur Keuangan Adira Finance.

Mengenai Adira Finance:

Adira Finance berdiri pada tahun 1990 sebagai perusahaan pembiayaan yang independen, dan fokus kepada pembiayaan mobil. Setelah krisis ekonomi pada tahun 1997, Perusahaan merubah fokus usahanya ke pembiayaan sepeda motor. Dengan mengimplementasikan strategi usaha yang jitu dan didukung dengan permintaan sepeda motor yang terus tumbuh beberapa tahun belakangan ini, Perusahaan mampu untuk terus mengembangkan cakupan pasar yang dimiliki dan memperbesar usahanya. Pada tahun 2003, Perusahaan telah kembali meningkatkan usaha pembiayaan mobil dan mulai memperkuat pertumbuhan pembiayaan mobil untuk melakukan diversifikasi usaha pembiayaan. Adira Finance menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) yang selanjutnya diambil alih oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon) pada tahun 2004 dan menjadi pemegang saham mayoritas dengan kepemilikan awal sebesar 75,0%. Pada tanggal 9 Juli 2009, Bank Danamon mengeksekusi hak opsi belinya untuk membeli 20,0% kepemilikan saham Adira Finance dari Mega Value Profits Limited, sehingga Bank Danamon menambah kepemilikan saham terhadap Perusahaan dari 75,0% menjadi 95,0%. Pemegang saham akhir adalah Temasek Holding Pte. Ltd., perusahaan investasi berkedudukan di Singapura dan sepenuhnya dimiliki Pemerintah Singapura.

Untuk informasi lebih lanjut:

I Dewa Made Susila / Direktur Keuangan (dewa.susila@adira.co.id)

Sylvanus Gani Kukuh Mendrofa / Kepala Divisi Sekretaris Perusahaan (sylvanus.mendrofa@adira.co.id)

Phone: (+62 21) 5790 1500/1600

Fax: (+62 21) 5296 4158

www.adira.co.id